

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00771/2.1030/AU.1/10/1680-2/1/V/2024RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 IndonesiaT +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors***PT Perusahaan Pengelola Aset****Opini Wajar dengan Pengecualian**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Pengelola Aset ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk, Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 24 dan 27 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 29 Desember 2022, Perusahaan melalui entitas anaknya yaitu PT PPA Kapital ("PPAK") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Aset Tagihan Bersyarat ("PJB AT") dengan PT Berdikari Jaya Ultima ("BJU"). Penjualan Aset Tidak Produktif ("ATP") oleh PPAK kepada BJU dilakukan pada harga sebesar Rp275.826 juta. PPAK sebelumnya telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp235.790 juta, sehingga nilai tercatat neto adalah

Qualified Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Pengelola Aset ("the Company") and its subsidiaries (collectively referred to as "the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, except for the effects of the matter described in the basis for Qualified Opinion paragraph of our report, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Group as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Qualified Opinion

As disclosed in Note 24 and 27 on the consolidated financial statements, On December 29, 2022, the Company, through its subsidiary PT PPA Kapital ("PPAK"), signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("PJB AT") with PT Berdikari Jaya Ultima ("BJU"). The sale of Non-Performing Assets ("ATP") by PPAK to BJU was made at a price of Rp275.826 million. PPAK had previously formed a provision for impairment losses amounting to Rp235.790 million, resulting in a net carrying amount of Rp40.036 million. This ATP transfer transaction

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

Rp40.036 juta. Transaksi pengalihan ATP ini melibatkan pihak-pihak terafiliasi Perusahaan yaitu Tiger Sukuk Indonesia Pte. Ltd ("TSI"), BJU yang secara tidak langsung dimiliki oleh VCC Namco Property Indonesia Fund ("PIF"), dimana Perusahaan merupakan investor tunggal atas PIF. Pada tanggal yang sama juga yaitu 29 Desember 2022, Perusahaan melalui entitas anaknya yaitu PPAK (pihak pembeli) menandatangani Perjanjian Jual beli Sukuk Bersyarat ("PJB Sukuk") dengan Namco Indonesia Fund VCC ("Namco") sebagai pihak yang bertindak untuk tujuan PIF (pihak penjual) dengan Harga Pembelian sebesar Rp426.430 Juta. Pada tanggal penandatanganan PJB Sukuk tersebut, PPAK telah melakukan pembayaran ke-1 senilai Rp265.830 juta sesuai dengan PJB Sukuk. Dana tersebut ditransaksikan oleh PIF untuk melakukan investasi ke BJU melalui TSI. Oleh BJU, dana tersebut digunakan untuk melakukan pembelian ATP sebesar Rp275.826 juta kepada PPAK. Pada tanggal 26 Oktober 2023, dilakukan Amendemen terhadap PJB Sukuk. Harga pembelian disepakati menjadi Rp499.100 juta. Pada tanggal penandatanganan Amendemen PJB Sukuk tersebut, PPAK melakukan pembayaran ke-2 sebesar Rp233.270 Juta. Sukuk yang diperjual belikan adalah Sukuk Ijarah Jangka Panjang Tanpa Penawaran Umum PT Adhi Commuter Properti Tbk dengan Harga Pembelian Kembali Sukuk sebesar Rp499.100 juta, Harga Beli Objek Ijarah sebesar Rp233.270 juta.

Pada tanggal 21 Mei 2024, PPAK, PIF dan BJU telah menandatangani perjanjian pembatalan transaksi PJB AT dan PJB Sukuk. Berdasarkan perjanjian tersebut transaksi PJB AT dan PJB Sukuk, menjadi batal dan tidak berlaku bagi para pihak sehingga para pihak sepakat bahwa transaksi sebagaimana diatur di dalam PJB AT dan PJB Sukuk akan menjadi batal dan dianggap tidak pernah terjadi. Pada tanggal 22 Mei 2024 telah dilakukan pengembalian dana atas pembatalan PJB AT sebesar Rp275.826 Juta dari PPAK kepada BJU. Berdasarkan perjanjian pembatalan tersebut, Namco harus mengembalikan dana yang diterima dari PPAK sebesar Rp499.100 Juta selambat-lambatnya dalam 20 hari kerja kepada PPAK. Pada tanggal 22 Mei 2024, telah dilakukan pengembalian dana sebagian dari jumlah tersebut oleh PIF kepada PPAK sebesar Rp275.826 juta. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, proses pembatalan masih belum sepenuhnya terjadi, dikarenakan masih terdapat dana yang belum diterima PPAK dan proses administrasi pemindahan kepemilikan atas sukuk yang belum selesai.

involves affiliated parties of the Company, namely Tiger Sukuk Indonesia Pte. Ltd ("TSI"), BJU indirectly owned by VCC Namco Property Indonesia Fund ("PIF"), where the Company is the single investor in PIF. On the same date, December 29, 2022, the Company, through its subsidiary PPAK (the buyer), signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("PJB Sukuk") with Namco Indonesia Fund VCC ("Namco") acting on behalf of PIF (the seller) with a Purchase Price of Rp426.430 million. On the date of signing the PJB Sukuk, PPAK made the first payment of Rp265.830 million in accordance with the PJB Sukuk. This fund was transacted by PIF to invest in BJU through TSI. BJU used this fund to purchase ATP amounting to Rp275.826 million from PPAK. On October 26, 2023, an Amendment was made to the PJB Sukuk. The purchase price was agreed to be Rp499.100 million. Upon signing the Amendment to the PJB Sukuk, PPAK made the second payment of Rp233.270 million. The Sukuk traded are Long-Term Lease Sukuk Without Public Offering of PT Adhi Commuter Properti Tbk with a Sukuk Repurchase Price of Rp499.100 million and an Object Lease Purchase Price of Rp233.270 million.

On May 21, 2024, PPAK, PIF, and BJU signed an agreement to cancel the PJB AT and PJB Sukuk transactions. According to this agreement, the PJB AT and PJB Sukuk transactions became null and void for the parties, and the parties agreed that the transactions as stipulated in the PJB AT and PJB Sukuk would be considered null and deemed never to have occurred. On May 22, 2024, a refund of Rp275,826 million was made by PPAK to BJU for the cancellation of the PJB AT. Under the cancellation agreement, Namco must return the funds received from PPAK amounting to Rp499,100 million within no later than 20 working days to PPAK. On May 22, 2024, a partial refund of this amount, Rp275,826 million, was made by PIF to PPAK. As of the issuance of these consolidated financial statements, the cancellation process is not yet fully completed because some funds have not yet been received by PPAK and the administrative process of transferring ownership of the Sukuk is still pending.



Dengan demikian belum terdapat bukti audit yang dapat diandalkan untuk menyimpulkan perlakuan akuntansi yang tepat atas transaksi sukuk tersebut. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian atas perlakuan akuntansi tersebut.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain yang diperoleh pada tanggal laporan auditor ini adalah informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami di dalamnya. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Thus, there is no sufficient audit evidence to conclude the appropriate accounting treatment for the sukuk transaction. As a result, we are unable to determine whether any adjustments to the accounting treatment are necessary.

We conducted our audit in accordance with the Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements are stated in our report. We are independent of the Group in accordance with the relevant ethical requirements relating to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified opinion.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information obtained at the date of this auditor's report is information included in the annual report, but does not include our consolidated financial statements and auditor's report in it. The annual report are expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements, or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

1. Estimasi penurunan nilai pinjaman investasi, piutang usaha, pinjaman yang diberikan dana talangan, pinjaman yang diberikan-restrukturisasi dan/atau revitalisasi, dan cessie piutang
Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat pinjaman investasi, piutang usaha, pinjaman yang diberikan dana talangan, pinjaman yang diberikan-restrukturisasi dan/atau revitalisasi, dan cessie piutang masing-masing sebesar Rp3.119.123 juta, Rp1.131.707 juta, Rp773.366 juta, Rp882.969 dan Rp615.356 juta dimana jumlah tersebut masing-masing mencakup 17,94%, 6,51%, 4,45%, 5,08%, dan 3,54% dari total aset Grup. Grup juga mencatat cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut sebesar Rp1.895.006 juta pada tanggal 31 Desember 2023.

Perhitungan yang dilakukan manajemen atas estimasi penurunan nilai aset keuangan melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan. Grup mengukur kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan menggunakan pendekatan umum secara individu dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung. Grup melakukan peninjauan atas estimasi penurunan nilai aset keuangan berdasarkan estimasi probabilitas gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan dari masing masing aset keuangan yang dimiliki grup. Perubahan nilai penurunan nilai aset keuangan dapat berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pengungkapan Grup mengenai pinjaman investasi, piutang usaha, pinjaman yang diberikan dana talangan, dan pinjaman yang diberikan-restrukturisasi dan/atau revitalisasi dijelaskan dalam Catatan 2.h, 4, 5, 6, 12, 15, dan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

1. Estimation on impairment losses of investment loan, trade receivables, loans receivable-bailout, and loans receivable-restructuring and/or revitalization and cessie receivables
On December 31, 2023, the Group recorded investment loans, trade receivables, loans provided as bridging funds, loans provided for restructuring and/or revitalization, and cessie receivables amounting to Rp3,119,123 million, Rp1,131,707 million, Rp773,366 million, Rp882,969 million, and Rp615,356 million, respectively, representing 17.94%, 6.51%, 4.45%, 5.08%, and 3.54% of the Group's total assets. The Group also recorded an allowance for impairment losses on these financial assets amounting to Rp1,895,006 million as of December 31, 2023.

Management's calculations of the impairment of financial assets involve significant estimates and judgments. The Group measures the expected credit losses on financial assets using a generalized approach on an individual basis, considering all credible and supported information. The Group reviews the estimated impairment of financial assets based on the estimated probability of default over a certain period, the calculation of which includes historical data, assumptions, and expectations of the future conditions of each Group's financial assets. Changes in the impairment value of financial assets may have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

The Group's disclosures on investment loan, trade receivables, loans receivable-bailout, and loans receivable-restructuring and/or revitalization are set out in Notes 2.h, 4, 5, 6, 12, 15, and 19 to the consolidated financial statements.



Bagaimana audit kami merespons hal audit utama
Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan estimasi penurunan nilai atas aset keuangan.
- Mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian penurunan nilai dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Mengevaluasi kewajaran dari asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan debitur, karakteristik risiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai.
- Mengembangkan perkiraan atau rentang poin auditor untuk mengevaluasi estimasi manajemen dan pengungkapan terkait ketidakpastian estimasi mungkin merupakan pendekatan yang tepat.

2. Penilaian Investasi Level 2 dan 3 yang dicatat pada Nilai Wajar

Pada tanggal 31 Desember 2023, aktivitas investasi Grup menghasilkan berbagai investasi Level 2 dan 3 atas Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi, Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain, dan Investasi pada Efek Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.098.394 juta, Rp416.595 juta, dan Rp156.221 juta dimana jumlah tersebut masing-masing mencakup 6,32%, 2,40% dan 0,899% dari total aset Grup. Baik investasi Level 2 dan 3 dicatat pada nilai wajarnya secara berkala sesuai dengan PSAK 68, *Pengukuran Nilai Wajar*, dengan menggunakan berbagai pendekatan termasuk pendekatan pasar, pendekatan arus kas terdiskonto dan pendekatan nilai aset bersih.

Tidak seperti investasi pada saham yang diperdagangkan di publik dimana harganya dapat diamati dengan segera dan karenanya lebih mudah dipastikan secara independen, penilaian investasi Level 2 dan 3 secara inheren bersifat subjektif, seringkali menggunakan input yang tidak dapat diamati, dan melibatkan tingkat subjektivitas karena pertimbangan yang digunakan yang digunakan dalam menentukan asumsi dasar dan model penilaian yang tepat.

How our audit addressed the key audit matter

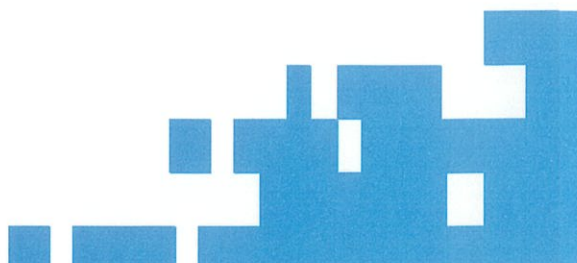
We performed audit procedures over this matter including:

- *Understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant internal controls in respect of the allowance for expected credit losses of such financial asset.*
- *Evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *Evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various debtor segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for expected credit losses.*
- *Developing an auditor's point estimate or range to evaluate management's point estimate and related disclosures about estimation uncertainty may be an appropriate approach.*

2. Valuation of Level 2 and 3 Investments Carried at Fair Value

On December 31, 2023, the Group's investing activities result in various Level 2 and 3 recorded Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss, Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income, and Investment in Equity Securities of Rp1,098,394 million, Rp416,595 million, and Rp156,221 million, respectively, which represents 6.32%, 2.40%, and 0.899%, respectively. Both Level 2 and 3 investments are accounted for at fair value on a recurring basis in accordance with PSAK 68, Fair Value Measurement, by using various approaches that included market approach, discounted cash flows approach, and net asset value (NAV).

Unlike investments in publicly traded equities whose prices are readily observable and therefore more easily independently corroborated, the valuation of these Level 2 and 3 investments is inherently subjective, often involves the use of inputs that are unobservable, and thus includes a level of subjectivity due to judgment used in determining the underlying assumptions and appropriate valuation models.



Dampak dari hal-hal ini adalah, sebagai bagian dari kajian risiko kami, penilaian investasi Level 2 dan 3 adalah estimasi yang memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi dengan upaya audit yang setara dan membutuhkan keahlian dan pengetahuan khusus, serta melibatkan pertimbangan auditor yang subyektif dan kompleks.

Pengungkapan Grup mengenai Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi, Aset Keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain, dan Investasi pada Efek Ekuitas dijelaskan dalam Catatan 2.h, 10, 11, dan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama
Kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memilih sampel dengan mempertimbangkan nilai tercatat investasi terkait, lini Bisnis, fase, kompleksitas yang diperkirakan dan secara historis diketahui, serta kemudahan akses ke data dan informasi yang relevan. Mungkin terdapat faktor pertimbangan lain tergantung dari sifat dan jenis investasinya.
- Menelaah apakah metode penilaian yang digunakan untuk investasi tersebut telah tepat sesuai dengan model Bisnis investee terkait, serta fakta dan keadaan yang sudah ada.
- Mengevaluasi apakah metode penilaian yang dipilih telah diterapkan secara konsisten pada investasi lain yang serupa dan mengevaluasi apakah perubahan metode telah tepat, jika ada.
- Melakukan tanya jawab dengan manajemen dalam rangka memahami asumsi dan pertimbangan yang digunakan dalam menyusun perhitungannya dan jika memungkinkan, memastikan informasi yang penting dengan sumber independen.
- Melibatkan pakar ahli penilaian kami untuk mengkaji apakah model dan input yang digunakan telah tepat dengan membandingkan input yang dapat diamati dengan sumber independen dan data pasar yang tersedia di eksternal dan secara independen melakukan kembali penilaiannya.
- Menilai kecukupan pengungkapan terkait dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

The effect of these matters is that, as part of our risk assessment, the valuation of Level 2 and 3 investments has a high degree of estimation uncertainties with an equally high degree of audit effort requiring specialized skills and knowledge, and involving subjective and complex auditor judgment.

The Group's disclosures on Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss, Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income, and Investment in Equity Securities in Notes 2.h, 10, 11, and 17 to the consolidated financial statements.

How our audit addressed the key audit matter
We performed audit procedures over this matter including:

- *Selecting samples by considering the investments' carrying amounts, business lines, stages, any presumed and historically known complexities, as well as the ease of access to the relevant data and information. There may be other consideration depending on the nature of investment.*
- *Assessing whether the valuation method used for the investment is appropriate in accordance with the underlying investee's business model, as well as other available facts and circumstances.*
- *Evaluating whether the selected valuations methods had been consistently applied in other similar type of investments and evaluating the appropriateness of changes in such methods, if any.*
- *Interviewing management to understand the assumptions and judgment used in preparing the underlying calculations and if possible, corroborating key information to independent sources.*
- *Involving our own valuation specialists to assess the appropriateness of the models and inputs by comparing the observable inputs against independent sources and externally available market data and re-performed independent valuations.*
- *Evaluated the adequacy of the related disclosures in the accompanying consolidated financial statements.*



Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2023 terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2023, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2023 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.



Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Maxson Hakim Wijaya

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1680/
Public Accountant License Number: AP.1680

Jakarta, 31 Mei 2024/May 31, 2024



00771

